

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN
MEDIA *STORY BOARD* PADA MATERI MENANGGAPI
SUATU CERITA**

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 5

(PTK Terhadap Siswa Kelas 5 SDN Pringanom 3 Tahun Ajaran 2012/2013)

NASKAH PUBLIKASI



TASLIM TRIATMOJO
A510090216

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Mulyadi SK. SH., M.Pd.
NIP/NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Taslim Triatmojo
NIN : A510090216
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MEDIA *STORY BOARD* PADA MATERI MENANGGAPI SUATU CERITA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 5.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk di publikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 18 Februari 2013

Pembimbing

(Drs. Mulyadi SK. SH., M.Pd)

NIP/NIK: 191

ABSTRAK

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MEDIA *STORY BOARD* PADA MATERI MENANGGAPI SUATU CERITA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 5
(PTK Terhadap Siswa Kelas 5 SDN Pringanom 3 Tahun Ajaran 2012/2013)**

Taslim Triatmojo, A510 090 216, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 162 halaman

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan media Story Board yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan. Subjek penelitian ini adalah guru dan semua siswa kelas V SD N Pringanom 3 tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kemampuan berbicara putaran pertama didapatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 28%. Sedangkan dari penilaian kemampuan berbicara didapatkan siswa yang mendapat total nilai 45-54 sebanyak 1 siswa (4%), 55-64 sebanyak 6 siswa (24%), 65-74 sebanyak 6 siswa (24%), dan 75-84 sebanyak 13 siswa (48%). Dari hasil peningkatan kemampuan berbicara putaran kedua didapatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 16,8%. Sedangkan dari penilaian kemampuan berbicara didapatkan siswa yang mendapat total nilai 55-64 sebanyak 3 siswa (12%), 65-74 sebanyak 6 siswa (24%), dan 75-84 sebanyak 16 siswa (64%). Penggunaan media story board pada pokok bahasan menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata kunci : *Story_board, Kemampuan_berbicara*

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang semakin berkembang pesat tiada henti dan menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan tenaga-tenaga ahli yang mampu bersaing. Melalui dunia pendidikan, tenaga-tenaga terdidik dan terlatih akan dihasilkan. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 1 undang-undang No.2 Tahun 1989, "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".

Seiring dengan perkembangan zaman maka dunia pendidikan juga perlu dikembangkan, salah satunya yaitu pengembangan dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Tetapi dilain pihak, sering muncul berbagai masalah salah satunya yaitu keaktifan siswa masih masih rendah. Proses pembelajaran sekolah yang mana guru dalam menerangkan dengan menggunakan media yang kurang tepat akan menimbulkan kejenuhan, terutama pelajaran bahasa Indonesia.

Keadaan di kelas V SD N Pringanom 3 berbeda dengan yang diharapkan. Keadaan kelas pasif, saat guru mengajukan pertanyaan siswa cenderung diam. Saat beberapa siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan ada diantara mereka sebagian besar dapat menjawab dengan tepat, tetapi ada juga yang menjawab dengan salah. Keadaan kelas juga tampak kurang hidup, hannya terdengar suara guru yang sedang menjelaskan pelajaran. Sedikit terdengar suara siswa yang menanggapi penjelasan dari guru.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD N Pringanom 3 masih malu ataupun takut saat bertanya tentang pelajaran yang belum mereka pahami serta masih malu dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Padahal mereka sudah mengetahui jawabannya dengan benar. Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang sebagian besar orang menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah. Saat guru menjelaskan, siswa terkesaan diam.

Melihat keadaan dan situasi ini, pendidik harus melakukan sebuah tindakan yaitu memotivasi siswa untuk tidak merasa malu dalam menjawab

pertanyaan guru serta membantu mereka untuk mengingat apa yang telah guru sampaikan dengan penggunaan media. Sehingga keadaan yang terjadi di SD N Pringanom 3 dapat dirubah seperti yang diharapkan. Penggunaan media Story Board sangat tepat untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran serta membantu mereka dalam mengingat materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian di SD N Pringanom 3 kelas V agar kemampuan berbicara siswa dapat meningkat dengan menggunakan media Story Board pada materi materi menanggapi suatu cerita. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa yang rendah saat pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa mudah bosan. (2) Kurang tepatnya guru menggunakan media untuk menarik minat siswa.

Pembatasan masalah yang akan diteliti: (1) Keaktifan belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran melalui penggunaan media Story Board. (2) Keaktifan siswa dalam belajar ini di khususkan pada kemampuan berbicara, baik itu dalam mengangkat tangan ketika mau bertanya atau menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan maju ke depan kelas saat mengerjakan soal. (3) Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V semester II di SDN Pringanom 3 pada pokok bahasan menanggapi suatu cerita.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah peningkatan kemampuan berbicara setelah dilakukan pembelajaran pada materi menanggapi suatu cerita dengan menggunakan media Story Board?” Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berbicara setelah dilakukan pembelajaran pada materi menanggapi suatu cerita dengan menggunakan media Story Board. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan berbicara dengan media Story Board.

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Dapat

disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan seseorang untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 196) berbicara adalah “berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding”. Henry Guntur Tarigan (2008:16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengekspresikan pikiran, perasaan dan gagasan dengan kata-kata antar pribadi.

Djago Trigan (1990:149), kemampuan berbicara adalah “keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Menurut H.G Tarigan (1998:15), kemampuan berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Seperti yang telah diketahui, seorang yang berbicara disebut dengan pembicara. Djago Trigan (1990) mengidentifikasikan beberapa ciri pembicara yang baik, salah satunya adalah dengan memanfaatkan alat bantu.

Dapat disimpulkan sebelum berbicara, siswa harus sudah mengetahui apa yang akan mereka katakan dengan menyusun berbagai kalimat yang sesuai sehingga akan muncul perkataan yang mudah untuk dipahami. Dalam menyusun kalimat siswa akan lebih mudah jika terdapat “sesuatu” yang memudahkan siswa untuk menyusunnya, oleh arena itu siswa akan dibantu dengan adanya media Story Board yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran. Jadi, Story Board berfungsi untuk memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Seperti yang dikutip dari Detik.com edisi Jumat, 1 April 2011 menurut Ike R Sugianto, Psi, seorang psikolog anak menuturkan ciri-ciri perkembangan bicara dan bahasa yang dialami anak pada usia 5 tahun keatas: (1) Memahami 2.500-2.800 kosa kata, (2) Mendefinisikan obyek berdasarkan fungsinya, (3) Terkadang masih bingung antara kemarin, dulu atau besok, (4) Mampu bertukar informasi, bisa menjawab telepon dan menghubungkan cerita, dan (5) Menggunakan 5-6 kata dalam satu kalimat.

Banyak orang berbicara semaunya, seenaknya tanpa memikirkan apa isi dari pembicaraan mereka tersebut. Sering kali kita mengalami kesulitan dalam mengungkapkan maksud dan isi pikiran kita kepada orang lain. Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki seseorang agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembicara dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi lisan ini paling banyak digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari, karena bentuk komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien dan efektif (Yuniawan 2002:1).

Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakekat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan. Seorang siswa akan merasa kesulitan dalam pembelajaran jika ia tidak baik dalam berkomunikasi.

Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa baik secara lisan (berbicara) maupun secara tulisan dengan berbagai cara. Sebagaimana disebutkan oleh Supriyadi (2005: 179) bahwa sebagian besar siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif, malas berbicara, sehingga siswa merasa takut salah dan malu, atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas.

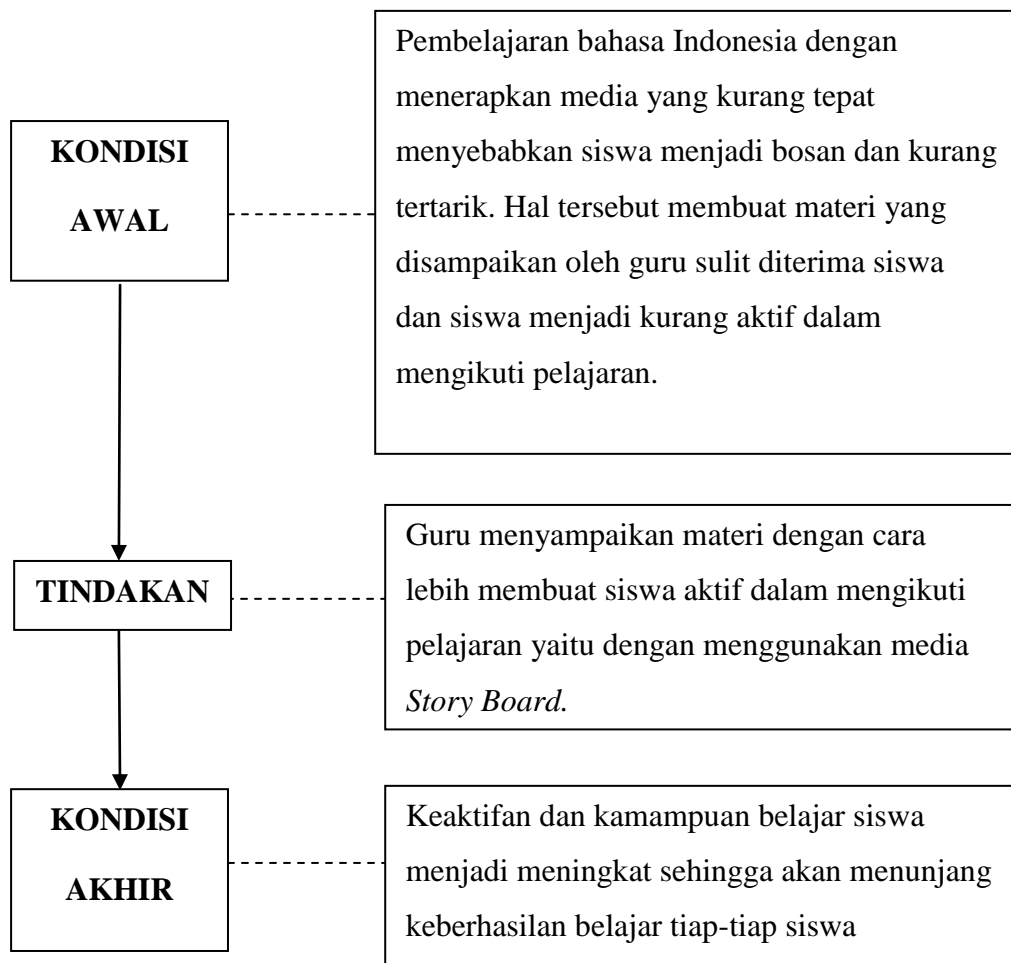
Knirk & Gustafson (2005) menjelaskan Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dimiyati & Mudjiono (2005) menjabarkan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam proses pembelajaran, Coles (dalam Pendidikan Bahasa Indonesia di SD, 2008:7.26) menyatakan bahwa bahasa lisan merupakan inti dari setiap kurikulum mengajar. Pada kenyataannya, sebagian besar kegiatan belajar mengajar

dilakukan melalui media lisan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai modal berbahasa sangatlah penting dalam memahami semua hal. Baik itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun dalam pembelajaran yang lain serta dalam bersosialisasi dengan teman dan masyarakat.

Tian Belawati Ph.D (2005 : 113) secara fisik, Story Board adalah permukaan (dapat berupa permukaan papan, kayu, plastik dan bahan lain) di mana pada permukaannya Anda (dalam hal ini adalah siswa) dapat melihat tempelan tampilan visual (yang diwakili oleh kertas-kertas) yang akan digunakan. Story Board juga mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendapat bantuan dari gambar-gambar yang tersusun secara berurutan pada Story Board, sehingga siswa akan lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru secara lebih mendetail dari pada tidak menggunakan media sama sekali.

Kerangka berfikir penelitian berikut ini adalah sebagai berikut



Berdasarkan kerangka berfikir penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat diambil adalah: “Dengan menggunakan media Story Board, dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia”.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan peneliti dalam peningkatan kemampuan berbicara dengan media Story Board pada materi menanggapi suatu cerita Ciri PTK adalah adanya perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti sering menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya siklus tersebut. Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Pringanom 3 Masaran tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 orang.

Langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus adalah: (1) dialog awal, (2) perencanaan tindakan kelas, dan (3) pelaksanaan tindakan. Pengambilan data dapat dilakukan dengan: (1) Teknik Observasi menggunakan observasi langsung dengan tujuan mengetahui kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan media Story Board, (2) Catatan Lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan, (3) Dokumentasi berupa silabus, RPP, daftar nilai, dan foto, dan (4) Metode Tes sebagai alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi berupa cek list semua yang dilakukan peserta didik, (2) Catatan Lapangan berupa media, silabus, pembuatan RPP, daftar nilai, foto rekaman dari proses tindakan penelitian, evaluasi, dan penarikan kesimpulan, (3) Dokumentasi berasal dari silabus, RPP, daftar nilai, dan foto rekaman dari proses tindakan penelitian, dan (4) Metode Tes berupa tes tidak tertulis/tes lisan, ini karena yang penelitian ini untuk meneliti kemampuan berbicara siswa.

Uji validitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas isi untuk menjamin kemantapan dan kebenaran data yang telah digali, dikumpulkan, dicatat selama kegiatan penelitian. Penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

pembandingan terhadap data tersebut agar data yang diperoleh valid (Moleong, 2005: 330).

Penelitian ini menggunakan triangulasi pengamat dengan jalan memanfaatkan peneliti. Dan juga menggunakan triangulasi data dan metode dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih valid. Hal ini didasarkan pada sifat dasar manusia yang salah dan pelupa. Data yang diperoleh dari hasil triangulasi data berupa lembar cek list kegiatan siswa, hasil wawancara dengan guru kelas, daftar nilai, dan skor siswa dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan data dari triangulasi metode berupa data yang didapat dari observasi kelas.

Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan indikator keaktifan siswa diperoleh data sebagai berikut: sebelum putaran didapatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya 24%. Kemampuan berbicara didapatkan siswa dengan nilai 45-54 sebanyak 4 siswa (16%), nilai 55-64 sebanyak 4 siswa (16%), nilai 65-74 sebanyak 7 siswa (28%), nilai 75-84 sebanyak 13 siswa (52%), dan nilai 85-94 sebanyak 1 siswa (4%). Keadaan inilah yang membuat peneliti merasa perlu diadakan perbaikan.

Pada putaran pertama keaktifan siswa selama pembelajaran sebanyak 28%. Kemampuan berbicara didapatkan siswa dengan nilai 45-54 sebanyak 1 siswa (4%), nilai 55-64 sebanyak 6 siswa (24%), nilai 65-74 sebanyak 6 siswa (24%), dan nilai 75-84 sebanyak 13 siswa (48%). Pada putaran kedua keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 36,8%. Kemampuan berbicara siswa dengan nilai 55-64 sebanyak 3 siswa (12%), nilai 65-74 sebanyak 6 siswa (24%), dan nilai 75-84 sebanyak 16 siswa (64%).

Penutup

Simpulan dari penelitian ini adalah: Terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri Pringanom 3 dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media Story Board. Dilihat dari indikator: (1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, sebanyak 24%. Putaran I meningkat menjadi 28%, dan putaran II

meningkat menjadi 36,8%, dan (2) Kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, siswa yang nilainya di atas ketuntasan minimum kemampuan berbicara sebanyak 17 siswa (68%). Setelah putaran I sebanyak 18 siswa (72%), dan putaran II sebanyak 22 siswa (88%).

Implikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD N Pringanom 3 Masaran: (1) penggunaan media Story Board dalam pelaksanaan pembelajaran akan membuat siswa menjadi aktif dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga akan berpengaruh pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa, dan (2) penggunaan media Story Board dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Saran kepada Kepala sekolah untuk menganjurkan kepada guru menggunakan media dalam mengajar, agar siswa lebih tertarik saat pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Saran kepada guru kelas V: hendaknya guru menggunakan media Story Board dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan, dan guru hendaknya lebih memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa.

Saran kepada siswa: dapat menjalin hubungan baik dengan guru, dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Saran kepada peneliti berikutnya hendaknya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum dicapai untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada penelitian sebelumnya agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DARTAF PUSTAKA

- Akhdiat, Sabarti dkk. 1999. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Aminuddin. 1997. *Isi dan Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bina Aksara.
- Bennet, Neville dkk. 2005. *Mengajar lewat Permainan Pemikiran Para Guru dan Praktik di Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Deakin University. 1996. *Publishing manual: Essentials of preparing course materials Victoria*. Australia: Deakin University.
- Dipodjono, Asdi. 1982. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: PD Lukman.
- Ellis, Arthur dkk. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hasibun, J. J dan Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heinich, R. dkk. 1996. *Instructional media am technologies for learning. Englewood Cliffs*. New Jersey: A Simon and Schuster Company.
- Hisyam Zaini, Bemawi Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD IAIN

Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sadiman, Arief. Dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soeparno. 1998. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad. 2003. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.